

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi terwujudnya pembangunan bangsa yang maju. Melalui pendidikan, masyarakat dapat melahirkan individu-individu yang memiliki kompetensi intelektual, keterampilan, serta karakter moral yang kuat. Sebagaimana disampaikan oleh Wally (2022; 70), guru memiliki peran sentral sebagai pendidik, pengarah, sekaligus penggerak dalam proses pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang unggul. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru menjadi semakin strategis karena mereka tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika sebagai pedoman hidup siswa. Guru PAI perlu mengembangkan kreativitas mengajar agar proses pembelajaran lebih menarik, inovatif, dan bermakna. Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan minat dan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Kreativitas dalam mengajar merupakan kemampuan guru untuk mengembangkan ide-ide baru dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Sebagaimana disampaikan oleh Hidayat (2021;45), guru yang kreatif mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mengatasi persepsi siswa yang menganggap pelajaran agama bersifat monoton dan membosankan. Guru PAI perlu merancang metode dan media pembelajaran yang menarik agar siswa dapat memahami nilai-nilai agama secara kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, kreativitas mengajar guru memiliki peran penting dalam membangun pembelajaran yang aktif, relevan, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik.

Kreativitas dalam mengajar tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, salah satunya adalah fasilitas belajar. Sebagaimana disampaikan oleh Susanto (2021;33), fasilitas belajar mencakup seluruh sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berlangsung efektif dan efisien. Kelengkapan, kualitas, kondisi, dan aksesibilitas fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang memiliki akses terhadap fasilitas yang memadai dapat lebih mudah mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas belajar sering kali menjadi kendala bagi guru dalam berkreasi serta menerapkan strategi pembelajaran yang optimal di kelas.

Allah Berfirman dalam Surat Al-Alaq ayat 4 :

﴿ الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ ﴾

Artinya: “*Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (pena)*”
(QS. Al-Alaq : 4) (Kementerian Agama RI, 2011 : 597).

Dalam tafsir At-Thabari Jilid ke-26 menjelaskan arti *Al Qalam*, bahwa *Al Qalam* adalah menjadikannya kitab dan tulisan. Surat Al-Alaq ini kemudian dilengkapi dengan turunnya surat Al-Qolam ayat 1 yang berbunyi :

﴿ نَّ وَالْقَلْمَنْ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴾

Artinya: “*Nun, demi pena dan apa yang mereka tulis*”. ” (QS. Al-Qolam: 1) (Kementerian Agama RI, 2011 : 564).

Surat Al-Qolam ayat 1 menguatkan bahwa *Al Qalam* berarti pena. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016;1038) pena diartikan alat untuk menulis dengan tinta. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pena adalah alat tulis.

Surat Al-Alaq ayat 4 dan Al-Qolam ayat 1 menjadi dasar, bahwa dalam pembelajaran itu membutuhkan fasilitas. Dalam 2 ayat di atas fasilitas pembelajaran yang disebutkan berupa pena atau alat tulis. Dengan adanya fasilitas guru memiliki ruang inovasi dalam menyampaikan pembelajarannya. Tidak hanya terbatas pada satu metode, tetapi bisa menggunakan metode-metode lainnya yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Ketersediaan fasilitas belajar tidak hanya berpengaruh pada kreativitas mengajar guru, tetapi juga pada motivasi mereka untuk memberikan yang terbaik dalam pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Sardiman (2018;75), lingkungan belajar yang kondusif dan tersedianya sarana yang memadai dapat meningkatkan semangat serta kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang merasa didukung oleh fasilitas yang baik cenderung lebih termotivasi untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas mengajarnya. Dengan demikian, fasilitas belajar menjadi salah satu komponen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Fasilitas belajar memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan kondusif bagi siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Arikunto (2019;42), fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, baik berupa alat, media, maupun sarana fisik lainnya. Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga, dan media pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu guru dalam menyampaikan materi secara optimal. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas belajar dapat menjadi hambatan dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar dapat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas belajar. Sebagaimana disampaikan oleh Suryani (2021;60), fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan metode

pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Akses terhadap teknologi seperti komputer, proyektor, dan internet memungkinkan guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Selain itu, ruang kelas yang nyaman serta sarana penunjang seperti perpustakaan dan laboratorium juga memberikan dukungan penting bagi guru dalam meningkatkan kreativitas mengajarnya.

Selain ketersediaan fasilitas dalam bentuk fisik, standar, kelayakan, serta kemudahan akses juga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Musfah (2020;88), fasilitas belajar yang layak dan sesuai dengan perkembangan teknologi dapat meningkatkan efisiensi serta kualitas proses pembelajaran. Fasilitas pembelajaran di era digital menuntut adanya standar tertentu agar dapat digunakan secara optimal. Misalnya, komputer perlu memiliki spesifikasi yang memadai untuk menjalankan program pembelajaran terbaru, sementara akses internet menjadi kebutuhan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar yang modern dan berbasis teknologi.

Fasilitas belajar yang minim tidak hanya menghambat proses pembelajaran, tetapi juga berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sebagaimana disampaikan oleh Tilaar (2019;54), peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan fasilitas belajar di sekolah-sekolah berbasis agama Islam menjadi sangat penting. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan

masyarakat perlu bekerja sama dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

Guru-guru Pendidikan Agama Islam sering kali mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi yang membutuhkan peragaan visual atau dukungan audio. Sebagaimana disampaikan oleh Mujib (2020;67), penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu guru PAI dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Efisiensi waktu juga menjadi pertimbangan penting, sehingga keberadaan fasilitas penunjang seperti alat peraga, media audio-visual, dan teknologi digital sangat membantu dalam proses penyampaian materi. Misalnya, pada materi fiqh tentang hilal atau awal bulan, guru dapat memanfaatkan media visual untuk menjelaskan fenomena tersebut dengan lebih jelas. Kurangnya fasilitas seperti ini sering kali membuat guru PAI kesulitan mengoptimalkan perannya sebagai pendidik yang inspiratif dan kreatif.

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Sukoharjo, sebagai sekolah di bawah naungan organisasi Islam Muhammadiyah tentunya menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu hal pokok dalam pendidikannya. Maka perhatian terhadap kualitas guru Pendidikan Agama Islam menjadi sesuatu yang lebih. Dengan materi-materi yang sering kali dianggap membosankan oleh siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Sukoharjo dituntut untuk sekreatif dan

seinofatif mungkin dalam mengembangkan model pembelajaraannya. Terlebih subjek belajarnya adalah anak-anak generasi Z yang memiliki pola pikir dan kesukaan yang berbeda dengan generasi sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 Februari 2025, fasilitas belajar Sekolah Muhammadiyah 1 Sukoharjo ada beberapa kekurangan. Untuk tingkat pendidikan sekolah menengah disana hanya tersedia 2 unit proyektor yang dipakai bergantian, tentu permasalahan ini menjadi hambatan guru dan siswa untuk memaksimalkan pembelajaran dengan audio visual. Ruang kelas tercukupi, namun beberapa kelas ada yang belum disediakan kipas angin atau AC, hal ini menjadi salah satu faktor kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran. Perpustakaan yang ada di Sekolah Muhammadiyah 1 Sukoharjo jarang sekali terpakai. Laboratorium computer tersedia, namun hanya dipakai untuk pembelajaran TIK dan ujian saja. Beberapa permasalahan adalah temuan-temuan yang ada di lokasi penelitian.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran terlalu sering menggunakan metode ceramah tanpa variasi pendekatan, yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan cepat bosan. Hal ini menjadikan kesan Pendidikan Agama Islam pelajaran yang membosankan. Guru juga tidak memanfaatkan media pembelajaran digital dengan baik, sehingga beberapa materi terasa abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Kurangnya tugas-tugas yang diberikan, menjadikan siswa tidak terbiasa berpikir kritis untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru.

Dengan latar belakang ini, penelitian mengenai pengaruh fasilitas belajar terhadap kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat relevan. Di tengah tantangan pendidikan global yang semakin kompleks, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai agama yang diajarkan. Kreativitas dalam mengajar menjadi salah satu kunci untuk menjawab tantangan ini, dan fasilitas belajar merupakan salah satu faktor pendukung utama yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai **Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun 2024/2025.**

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas penelitian, maka berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah seperti dibawah ini:

1. Ketersediaan fasilitas belajar belum sepenuhnya terpenuhi.
2. Aksesibilitas fasilitas terbatas.
3. Kualitas fasilitas perlu ditingkatkan.
4. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah
5. Kurangnya pemanfaatan fasilitas penunjang pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan fasilitas belajar di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Sukoharjo.
2. Kreativitas mengajar guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Seberapa lengkap dan baik kondisi fasilitas belajar yang ada di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun 2024/2025?
2. Seberapa tinggi tingkat kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun 2024/2025?
3. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Seberapa lengkap dan baik kondisi fasilitas belajar yang ada di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun 2024/2025
2. Untuk mengetahui Seberapa tinggi tingkat kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun 2024/2025

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pengembangan pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan fasilitas belajar.
- b. Sebagai sarana menambah pengalaman bagi peneliti dari setiap hal baru yang diketahui.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis berupa:

a. Bagi Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi mahasiswa atau pihak lainnya yang berkepentingan.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pemegang kebijakan di sekolah dalam mengupayakan fasilitas untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik, sehingga dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan.